

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam peningkatan kualitas pendidikan yang juga tidak terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, komponen yang selama ini dianggap sangat berpengaruh adalah komponen guru. Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek sekaligus objek belajar. Bagaimanapun bagus kurikulum pendidikan, fasilitas sekolah yang lengkap, jika tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam berinovasi dan kreatif mengimplementasikannya, maka semua komponen yang lengkap akan kurang bermakna, karena dapat berefek langsung ataupun tidak langsung terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diukur dari pemahaman dan kinerja-kinerja siswa selama dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan secara nyata dari data kuantitatif yaitu kumpulan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kompleksitas dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Hasil belajar yang diharapkan dari suatu aktivitas belajar adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku baik terkait pemahaman, keterampilan maupun aspek lain pada mata pelajaran khususnya pelajaran ekonomi IPS di

sekolah. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru dilibatkan sebagai tenaga pendidik yang memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dilibatkan sebagai peserta didik yang dapat merespon dan menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Respon yang dimaksud dapat dilihat dari partisipasi, keaktifan, dan aktivitas belajar yang akan terangkum menjadi hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai siswa. Oleh sebab itu, guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam merangsang siswa untuk menggali potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat pesat, suatu lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan seperti sekolah juga harus siap dalam segala komponen yang dikonsumsi untuk mengemas suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Komponen yang dimaksud adalah seperti fasilitas sekolah yang memadai, staf pengajar yang professional, dan aturan dan rencana pendidikan yang dikemas sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Guru sebagai salah satu kunci penting yang memotori meningkatnya mutu pendidikan dituntut kreatif dalam memilih cara yang tepat untuk mengajar. Penggunaan model yang kurang tepat dapat berakibat buruk untuk hasil belajar peserta didik. Untuk itu, diperlukan suatu model yang menarik dan tepat. Dewasa

ini, metode pembelajaran konvensional justru menjadi pilihan kebanyakan guru. Hal ini diakibatkan, kurangnya pengetahuan akan model pembelajaran yang terkini dan efektif untuk diterapkan guru di sekolah atau bahkan mungkin sudah menjadi tradisi pembelajaran yang sudah biasa digunakan dalam proses belajar mengajar.

Metode konvensional yang biasa diterapkan guru cenderung meminimalkan keterlibatan siswa, sehingga guru lebih dominan dalam pembelajaran. Hamalik (1990:12) menguraikan bahwa “Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.” Model pengajaran secara konvensional adalah model pengajaran tradisional yang bersifat *Teacher Center Learning* (TCL)) dimana guru memiliki sifat dominan terhadap proses belajar mengajar yang membuat situasi yang monoton dan membosankan. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses pemikirannya.

Demikian pula di SMK Negeri 1 Kabanjahe tampak kecenderungan hasil belajar yang masih rendah, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran banyak dijumpai selama melaksanakan PPL- Real.

Masalah-masalah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran menjadi pemicu hasil belajar yang diperoleh siswa cenderung masih rendah dan kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes, baik itu dalam pengerjaan PR, dan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas X_AP SMK Negeri 1 Kabanjahe

| No | Test | KKM | Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM | | Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM | |
|------------------|------|-----|---|--------------|--|--------------|
| | | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | UH 1 | 75 | 14 | 35 | 26 | 65 |
| 2 | UH 2 | 75 | 11 | 27,5 | 29 | 72,5 |
| 3 | UH 3 | 75 | 16 | 40 | 24 | 60 |
| Jumlah | | | 41 | 100 | 69 | 100 |
| Rata-rata | | | 14 | 34,16 | 23 | 65,83 |

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak (34,16 %) dan sebanyak (65,83%) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 75 yang merupakan syarat ketuntasan dalam pembelajaran Ekonomi IPS.

Melihat masalah di atas, dibutuhkan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sebagai langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain dituntut untuk memiliki kompetensi, guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menerapkan model-model pembelajaran. Sehingga penulis memilih menerapkan Kolaborasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman siswa dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini menuntut adanya keterlibatan antara siswa dan guru sehingga memungkinkan siswa lebih bersemangat dalam belajar khususnya untuk mata pelajaran ekonomi. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara bebas sehingga diharapkan adanya proses

penerimaan dan pemahaman siswa yang semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Pemilihan Kolaborasi Model pembelajaran NHT dan STAD dalam penelitian ini dikarenakan, ke-2 model ini memiliki persamaan yakni dimana masing-masing model pembelajaran pada prinsipnya menuntut siswa untuk interaktif dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya yang sifatnya heterogen dalam memecahkan masalah terkait materi yang akan dipelajari. NHT merupakan model pembelajaran yang menuntut interaksi antar siswa untuk saling bekerjasama sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam model pembelajaran STAD dimana siswa dalam memecahkan masalah dituntut untuk bekerja sama dalam suatu kelompok, dan adanya kegiatan tutor sebaya di dalamnya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan melibatkan seluruh siswa.

Kolaborasi model pembelajaran ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan masing-masing model pembelajaran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran STAD, diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa orang siswa yang dominan saja, sementara yang lainnya hanya pelengkap saja karena pada dasarnya jalannya diskusi pada model pembelajaran STAD siswa yang memiliki kemampuan lebih berperan sebagai tutor sebaya untuk teman yang memiliki pemahaman rendah. Sedangkan dalam pelaksanaan model pembelajaran NHT, setiap siswa dituntut untuk aktif dan turut partisipatif karena setiap siswa dengan nomor yang kemungkinan akan dipanggil guru dituntut untuk berpikir

bersama dimana pendapat dan pemahaman siswa dalam kelompok disatukan untuk menemukan jawaban yang paling tepat.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh partisipasi masing-masing siswa saat proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran NHT dan STAD diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dalam hal ini pada materi “Permasalahan Utama Ekonomi Dan Sistem Ekonomi ” dan kemampuan memecahkan masalah secara berkelompok.

Karakteristik materi ini memiliki tingkat kesukaran yang cukup tinggi. Untuk memahami materi ini siswa dituntut untuk memiliki nalar yang tinggi. Sehingga kolaborasi model pembelajaran ini dinilai efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran Ekonomi IPS yang akan membahas mengenai permasalahan utama ekonomi dan sistem ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian nantinya akan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (IPS Terpadu) Dengan Menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Di Kelas X_AP SMK N 1 Kabanjahe”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru khususnya guru ekonomi di SMK Negeri 1 Kabanjahe masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar ?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar belajar ekonomi siswa kelas X_AP SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
3. Bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar belajar ekonomi siswa kelas X_AP SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
4. Apakah penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran NHT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X_AP SMK Negeri 1 Kabanjahe ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Rancangan pengajaran dibatasi pada kompetensi dasar permasalahan utama ekonomi dan sistem ekonomi yang disajikan dalam kolaborasi model pembelajaran NHT dan STAD dengan subjek penelitian siswa kelas X_AP 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, agar penelitian lebih fokus maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan mengkolaborasi Model Pembelajaran NHT dan STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X_AP 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
2. Apakah dengan mengkolaborasi Model Pembelajaran NHT dan STAD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X_AP 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe ?
3. Apakah ada perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar ekonomi IPS siswa antara siklus I dan siklus II ?

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran ekonomi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar serta kemampuan guru dalam hal menerapkan dan memvariasikan model pembelajaran yang masih kerap menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menyenangkan.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di SMK Negeri 1 Kabanjahe yaitu penerapan kolaborasi Model Pembelajaran NHT dan STAD.

NHT dan STAD merupakan suatu kolaborasi model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk pembelajaran ekonomi. Hal ini didasarkan karena belajar ekonomi sangat membutuhkan kerjasama dalam diskusi untuk pemecahan masalah. Selain itu siswa juga dituntut untuk interaktif dan bertanggungjawab pada kelompoknya. Sehingga dapat meningkatkan ranah afektif, kognitif dan psikomotornya guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran NHT dan STAD, siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran akan lebih aktif karena siswa dituntut bersosialisasi dalam kelompok dan saling bekerjasama untuk lebih dapat secara mudah memahami materi yang dipelajari.

Dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, kemudian guru menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya guru menugaskan masing-masing kelompok untuk membaca materi dan guru membagikan masalah dari bahan pembelajaran sebagai bahan kajian dan memberi tugas yang akan didiskusikan kelompok, kemudian guru memanggil satu nomor siswa dari satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, sedangkan siswa yang nomornya sama akan menanggapi hasil penjelasan temannya, begitu seterusnya sampai semua siswa maju ke depan.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran NHT dan STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi (IPS Terpadu) siswa Kelas X_AP 2 SMK N 1 Kabanjahe.”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

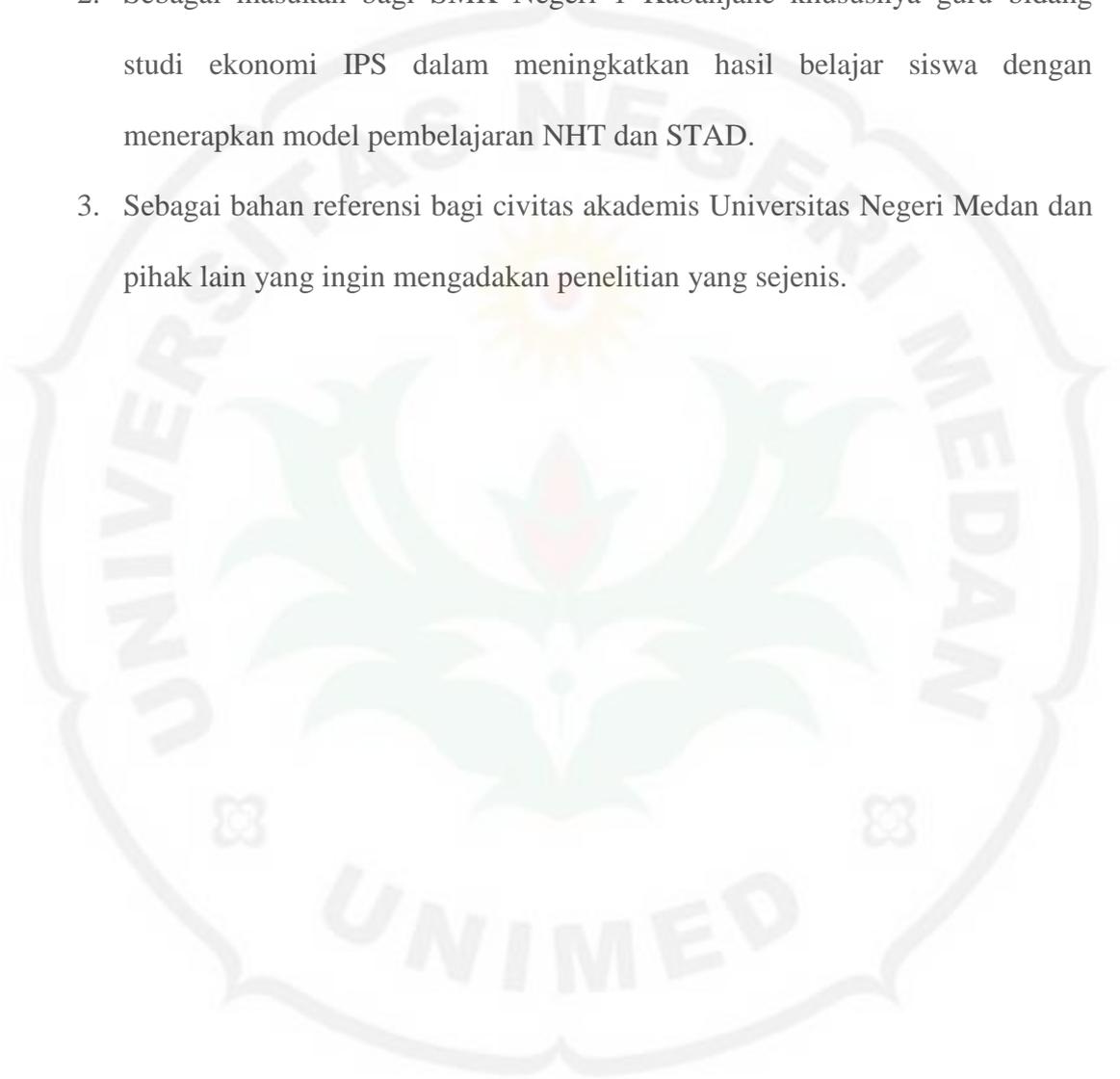
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X_AP 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe melalui kolaborasi model pembelajaran NHT dan STAD.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X_AP 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe melalui kolaborasi model pembelajaran NHT dan STAD.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang positif dan signifikan hasil belajar ekonomi IPS siswa X_AP 2 SMK Negeri 1 Kabanjahe antar siklus.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, serta kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran NHT dan STAD dalam upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi IPS siswa.

2. Sebagai masukan bagi SMK Negeri 1 Kabanjahe khususnya guru bidang studi ekonomi IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT dan STAD.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY